Reksa Dana Principal Indo Domestic Equity Fund

Reksa Dana Saham Fund Fact Sheet 30-Sep-2022



Informasi Produk

Tanggal Efektif 13-Mar-2013 S-49/D.04/2013 No. Surat Pernyataan Efektif Tanggal Peluncuran 11-Apr-2013 Mata Uang RUPIAH Bank Kustodia PT Bank Central Asia Tbk Harga Unit (NAB per Unit) Rp 849.19 Total Nilai Aktiva Bersih Rp 24.16 Milyar Minimum Investasi Awal Rp 100,000.00 Unit Penyertaan Yang Ditawarkan Maks. 1,000,000,000.00 Unit Penyertaan Periode Penilaian Harian Biava Pembelian Maks. 2.00 % Biava Penjualan Kembali ≤ 1 tahun : Maks. 2.00 %; > 1 tahun : 0.00 % Biava Pengalihan Maks 2 00 % Imbalan Jasa Manajer Investasi Maks. 5.00 % per tahun Imbalan Jasa Bank Kustodian Maks. 0.25 % per tahun IDN000152907

Faktor Risiko Utama

Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik

Risiko Wanprestas

Risiko Likuiditas

Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan

Risiko Perubahan Peraturan

Risiko Pembubaran dan Likuidasi

Risiko Pembatasan Kebijakan Investasi

Klasifikasi Risiko



Tentang PT Principal Asset Management

PT Principal Asset Management (sebelumnya dikenal sebagai PT CIMB-Principal Asset Management), merupakan perusahaan patungan antara Principal Financial Group®, angota dari FORTUNE 500® dan layanan keuangan global yang terdaftar di Nasdaa, dengan CIMB Group Holdings Berhad, salah satu grup perbankan dunia yang terkemuka kais Tenggara. Principal menawarkan berbagai solusi untuk membantu masyarakat dan perusahaan dalam membangun, melindungi dan memajukan kesejahtera an finansial mereka dengan pengelolaan dana investor dan keahlian Principal dalam mengelola aset. Dengan idei einovatif dan solusi nyata, Principal membantu seluruh investor memperoleh kemajuan dalam pemenuhan kebutuhan keuangan di masa mendatang. PT Principal Asset Management telah memperoleh izin usaha dari otoritas Pasar Modal sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-05/PM/MI/1997 tertanggal 7 Mei 1997.

Tujuan Investasi

Memperoleh pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka panjang melalui investasi pada Efek-efek yang tersedia di Pasar Modal dan Pasar Uang, terdiri dari Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan oleh korporasi-korporasi yang bergerak di sektor infrastruktur dan sektor konsumsi serta sektor-sektor lain yang turut mendukung sektor infrastruktur dan sektor konsumsi serta instrumen pasar uang.

Komentar Manajer Investasi

Pada bulan September 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup naik 89.7 poin (+1.3%) pada level 7,040.8. Saham-saham yang menjadi leader adalah BBCA, BMRI, BBRI, ADRO, dan AMRT. Sedangkan saham-saham yang menjadi laggard adalah GOTO, BRMS, ARTO, ASII, dan EMTK. Selama bulan ini, asing membukukan inflow ke pasar saham dengan net foreign buy IDR5.0T. Dari pasar komoditas, harga minyak turun dan diperdagangkan di kisaran USD79.5/barel. Sementara itu, harga emas juga turun -3.2% dan diperdagangkan pada level USD1,662/ons. Nilai tukar rupiah metemah sebesar 2.6% selama sebulan dan ditutup di level Rp15,227 per dollar AS. Inflasi pada bulan September 2022 tercatat meningkat dibanding bulan sebelumnya yaitu +1.2% MoM (sebelumnya di -0.2% MoM) menaikkan inflasi tahunan ke level +6.0% YoY (sebelumnya di +4.7% YOY). Trade balance pada bulan Agustus 2022 kembali surplus USD5,760juta (sebelumnya surplus USD5,146juta).

Kebijakan Investasi

 Saham
 80%-100%

 Pasar Uang
 0%-20%

Alokasi Dana

 Saham
 89.41%

 Pasar Uang
 10.59%

10 Efek Terbesar

Adaro Energy Tbk PT
ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
Bank Central Asia Tbk PT
GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk, PT
Indofood Sukses Makmur Tbk PT
Medco Energi Internasional Tbk PT
Saratoga Investama Sedaya PT
Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT
Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk

Waskita Karya Persero Tbk PT

Kinerja Sejak Diluncurkan

| Kinerja Bulanan | Nov-2020 | | |
|-----------------|----------|--|--|
| Tertinggi | 11.04% | | |
| Kinerja Bulanan | Mar-2020 | | |
| Terendah | -19.09% | | |

Kinerja

| Kinerja | YTD | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Peluncuran |
|-------------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|
| Fund | -0.67% | -0.56% | 0.50% | -4.60% | 3.21% | -9.60% | -12.15% | -15.08% |
| Benchmark * | 6.98% | -1.92% | 1.87% | -0.43% | 11.99% | 14.13% | 19.32% | 42.98% |

Keterangan:

^{*}Tolak Ukur Kinerja Reksa Dana 100% IHSG





Tentang Bank Kustodian

PT Bank Central Asia Tbk memperoleh persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991 tentang Persetujuan Sebagai Tempat Penitipan Harta di Pasar Modal kepada PT Bank Central Asia. BCA Kustodian telah memberikan berbagai pelayanan kepada Depositor, baik lokal maupun luar negeri. Harta yang dititipkan berupa saham, obligasi, warrant, hak memesan efek terlebih dahulu, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, bilyet deposito, surat pengakuan utang dan surat tanah. Melihat perkembangan pasar modal yang positif, BCA Kustodian juga telah memasuki pasar reksa dana sebagai bank kustodian sejak Agustus 2001.

BERDASARKAN PERATURAN OJK YANG BERLAKU, SURAT KONFIRMASI PELAKSANAAN TRANSAKSI, PEMBELIAN, PENGALIHAN DAN PENJUALAN KEMBALI UNIT PENYERTAAN REKSA DANA ADALAH BUKTI KEPEMILIKAN YANG SAH YANG DI TERBITKAN DAN DIKIRIMKAN OLEH BANK KUSTODIAN. DALAM HAL TELAH TERDAPAT FASILITAS ACUAN KEPEMILIKAN SEKURITAS (AKSES) PEMEGANG UNIT PENYERTAAN DAPAT MELIHAT KEPEMILIKAN REKSA DANA MELALUI ALAMAT HTTPS://AKSES.KSEI.CO.ID

PT Principal Asset Management Revenue Tower, District 8, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman No.52-53 Jakarta 12190 Telepon : +(6221) 5088 9988 Fax : +(6221) 5088 9999 Website: www.principal.co.id

Disclaimer

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PT. PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.

